



---

## Perspektif Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Oleh :

**Ni Kadek Suartini**

IHDN Denpasar

sango.gohaku@gmail.com

---

### **Keywords:**

*Effectiveness, e-learning*

---

### **Abstract**

*The occurrence of a COVID-19 pandemic resulted in a learning system changing from face-to-face learning to online learning. Many people are questioning whether the effectiveness of online learning / online to be implemented. Effectiveness in learning can be seen from the achievement of learning objectives, increasing student understanding of the material presented. The purpose of this study is to determine the effectiveness of online learning from the perspective of students and lecturers. This research is a quantitative descriptive study using a survey method conducted online by utilizing the use of Google forms. This research was conducted at the Hindu Dharma Negeri Institute of Denpasar. Primary data collection in this study was carried out by distributing questionnaires online on July 23, 2020*

---

### **Kata Kunci:**

*Efektivitas, e-learning*

---

### **Abstrak**

Terjadinya pandemi COVID-19 mengakibatkan sistem pembelajaran berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring / online. Banyak kalangan yang mempertanyakan efektif kah pembelajaran daring / online untuk dilaksanakan. Efektivitas dalam pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring perspektif mahasiswa maupun dosen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan penggunaan *google form*. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online pada tanggal 23 Juli 2020.

## Pendahuluan

Terjadinya pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) mengakibatkan sistem pembelajaran berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring (daring). Hal ini diterapkan dalam rangka untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 terutama dalam dunia pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan daring atau *e-learning* (pembelajaran online) (Hartanto, 2016). Pembelajaran daring diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kitao, 1998 dalam (Riyana & Pd, n.d.). Dalam penerapan pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*) (Bintaro & Kusir dalam Maudiarti, 2018). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan mahasiswa dan dosen berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Banyak kalangan yang mempertanyakan efektifkah pembelajaran daring / online untuk dilaksanakan. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Müller et al., 2018). Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Watkins et al., 2007; Rohmawati, 2015). Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015). Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran (Nguyen, 2015). Menurut Uno & Nurdin dalam Usman (2019) Penggunaan efektivitas pada dasarnya untuk menggambarkan seberapa dalam tujuan pembelajaran yang dicapai dengan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, banyak penelitian-penelitian yang mengangkat tentang efektivitas pembelajaran daring seperti Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online (Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, Irwand: 2020), Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19) (Nurul Astuty Yensy, 2020), Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Berbasis E-Learning (Lutfiyah, Dwi Noviani Sulisawati, 2020).

Dari penelitian-penelitian tersebut, masih jarang yang membahas tentang pandangan efektivitas dari perspektif mahasiswa maupun dosen, sehingga hal tersebut perlu dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring perspektif mahasiswa maupun dosen di Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar pada tahun 2020. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi tambahan mengenai gambaran efektivitas pembelajaran daring pada Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar khususnya dan Perguruan Tinggi lainnya pada umumnya.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan penggunaan google form. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online pada tanggal 23 Juli 2020. Terdapat 553 orang responden yang terdiri dari mahasiswa sebanyak 457 orang dan 96 orang dosen. Menurut (Russeffendi, E.T. (2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan.

## Hasil dan Pembahasan

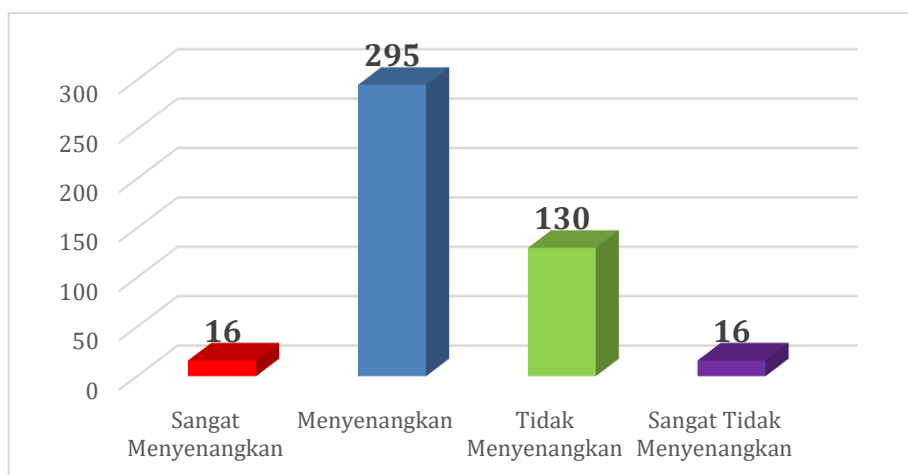
### 1. Hasil Penelitian

#### a. Perspektif Mahasiswa terhadap Efektivitas Pelaksanaan Daring

Kegiatan belajar–mengajar dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan pembelajaran dan adanya umpan balik dari mahasiswa serta pemahaman materi yang disampaikan. Untuk mengetahui kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan secara daring tersebut efektif pada Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar maka disebarkan kuisioner pada mahasiswa dengan memanfaatkan google form. Sebagaimana kita ketahui bersama, selama masa pandemi ini kita harus melaksanakan protokol kesehatan demi keselamatan kita sendiri pada khususnya maupun orang lain pada umumnya. Responden yang masuk berjumlah 457 orang dengan beberapa kriteria pernyataan.

##### 1) Kesan mengikuti perkuliahan secara daring

Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan secara daring menyenangkan, Hal itu dikarenakan perkuliahan dapat dilakukan dimana saja baik dari rumah, tempat kerja, bale banjar, warnet maupun dari kos. Dengan demikian mereka tidak perlu datang ke kampus untuk mengikuti perkuliahan disamping itu juga mereka memiliki banyak waktu luang dengan keluarga maupun teman sepermainan.

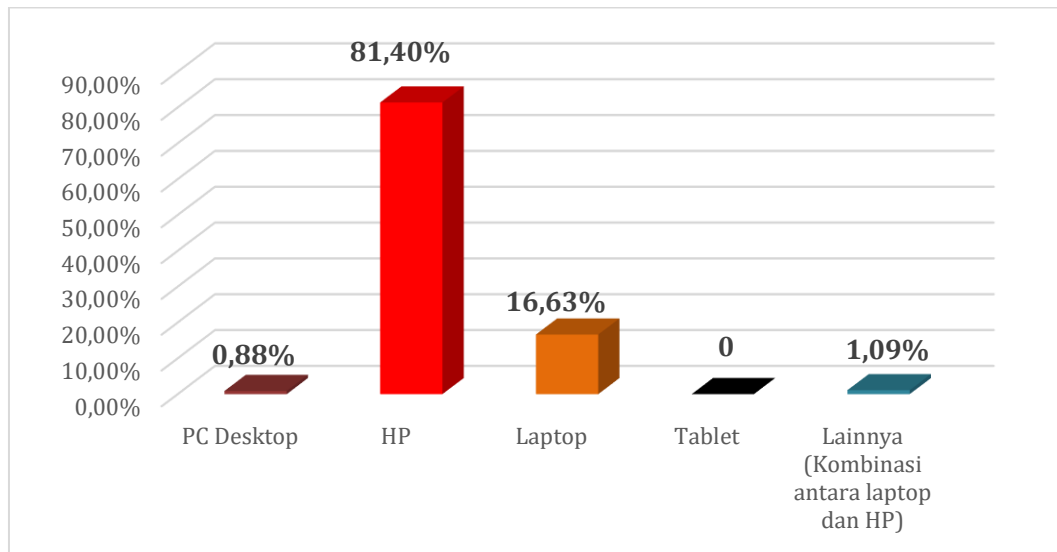


Grafik 1. Kesan mengikuti perkuliahan secara daring

##### 2) Perangkat apa yang digunakan untuk mengikuti Perkuliahan Daring.

Dominan mahasiswa menggunakan Hp sebagai perangkat untuk mengikuti perkuliahan daring sebagaimana grafik 2. Berikut. Hal tersebut cukup

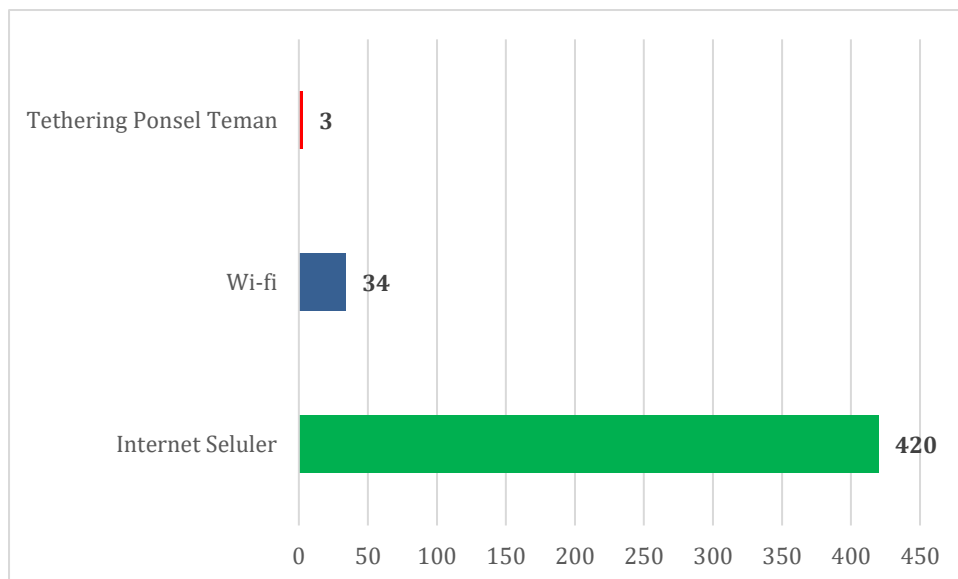
memperhatikan, mengingat ukuran layar Hp tidak terlalu besar untuk menyajikan tampilan materi sehingga dapat menurunkan konsentrasi.



Grafik 2. Perangkat apa yang digunakan untuk mengikuti Perkuliahan Daring

3) Koneksi internet yang dipakai untuk mengikuti perkuliahan secara daring.

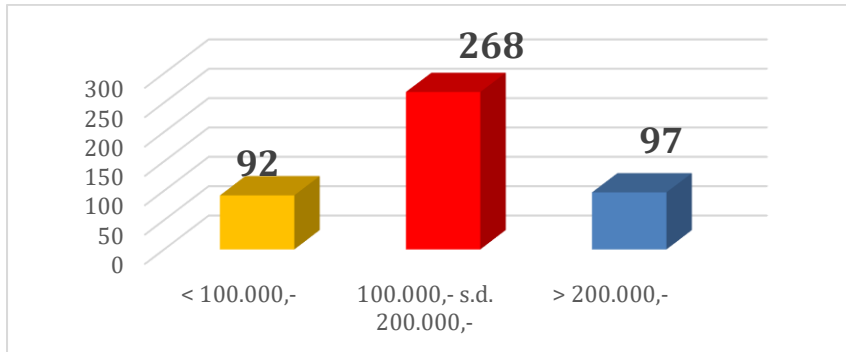
Mayoritas menggunakan internet seluler sebagai koneksi internet yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring. Hal tersebut menunjukkan bahwa koneksi data internet lebih fleksibel dibandingkan dengan penggunaan wifi. Penggunaan paket data seluler dapat membuat mahasiswa terhubung internet kapan pun dan dimanapun mereka inginkan.



Grafik 3. Koneksi internet yang dipakai untuk mengikuti Perkuliahan secara Daring

4) Rata-rata pembelian kuota internet

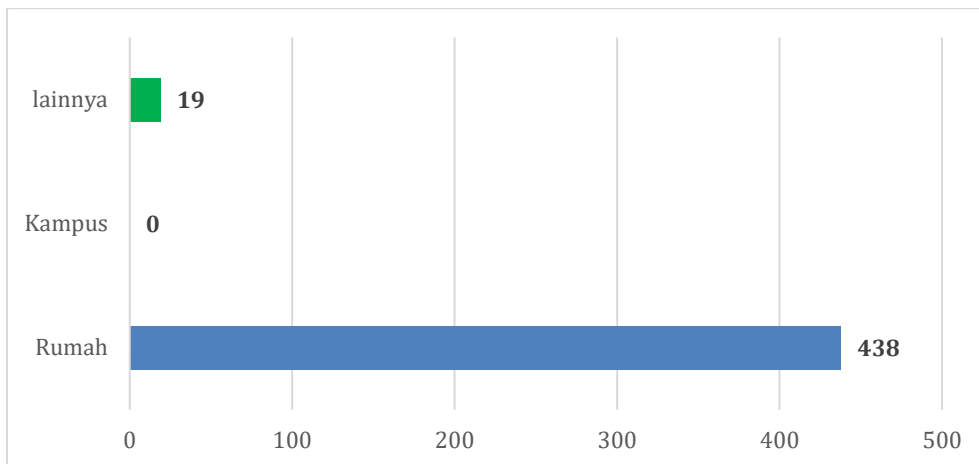
Mayoritas rata-rata pembelian kuota internet untuk mengikuti perkuliahan secara daring sebesar Rp 100.000,00 – 200.000,00. Nominal tersebut cukup besar untuk kategori mahasiswa mengingat mereka tidak bekerja.



Grafik 4. Rata-rata pembelian kuota internet

5) Tempat pelaksanaan perkuliahan secara daring,

Dari hasil responden dominan mereka memilih di rumah sebagai tempat pelaksanaan perkuliahan secara daring. Dengan demikian mereka memiliki banyak waktu luang untuk keluarga, pengerjaan tugas maupun sosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggal / kawasan tempat tinggal:

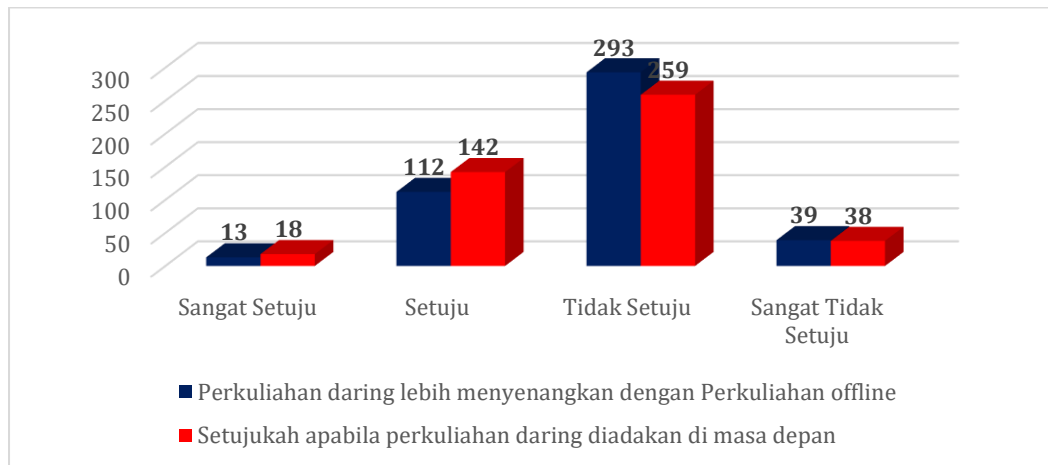


Grafik 5. Tempat Pelaksanaan Perkuliahan secara Daring

6) Perbandingan yang lebih menyenangkan perkuliahan secara daring atau kuliah offline/ tatap muka, dan pernyataan setuju kah perkuliahan daring diadakan lagi dimasa depan

Hasil dari responden menunjukkan bahwa dominan mahasiswa tidak setuju perkuliahan secara daring menyenangkan dan diadakan lagi dimasa depan

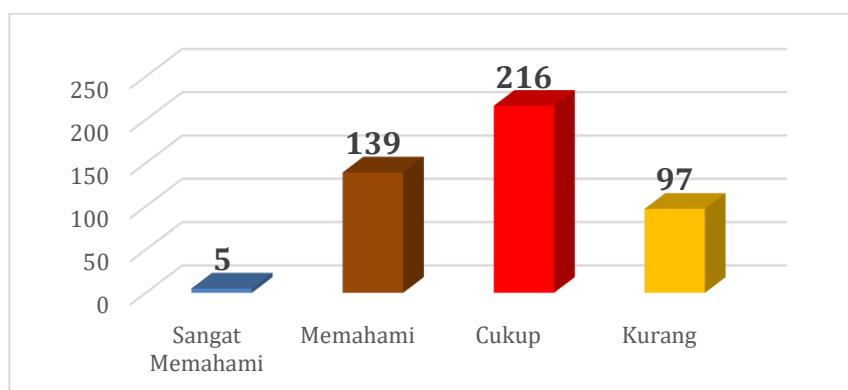
sebagaimana grafik 6 berikut. Hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa menginginkan perkuliahan tatap muka.



Grafik 6. Perbandingan yang lebih menyenangkan perkuliahan secara daring atau kuliah offline/ tatap muka, dan pernyataan setujukah perkuliahan daring diadakan lagi dimasa depan

7) Pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen pada saat perkuliahan berlangsung

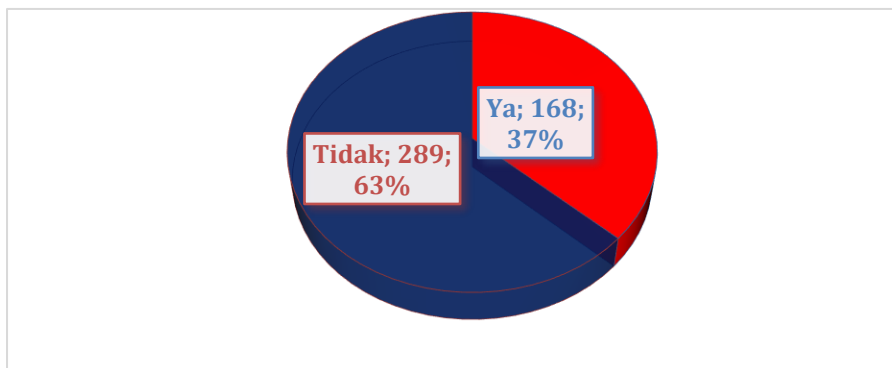
Mayoritas mahasiswa menyatakan cukup memahami yang disampaikan oleh dosen pada saat perkuliahan berlangsung. Hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi pembelajaran bagi Dosen pada Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar mengingat pemahaman materi yang disampaikan tidak maksimal dapat ditangkap oleh mahasiswa



Grafik 7. Pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen pada saat perkuliahan berlangsung

#### 8) Efektivitas perkuliahan secara daring

Mayoritas mahasiswa menyatakan tidak efektif perkuliahan secara daring. Pada dasarnya mahasiswa lebih memilih/menginginkan untuk mengikuti perkuliahan tatap muka /secara langsung. Dengan mengikuti perkuliahan secara langsung mereka dapat berinteraksi dengan satu sama lainnya baik dengan dosen maupun mahasiswa lainnya. Mereka jauh merasa lebih nyaman dalam berinteraksi, adanya kontak mata secara langsung, gerak tubuh lawan bicara yang mengisyaratkan komunikasi 2 (dua) arah berjalan dengan lancar.



Grafik 8 Efektivitas perkuliahan secara daring

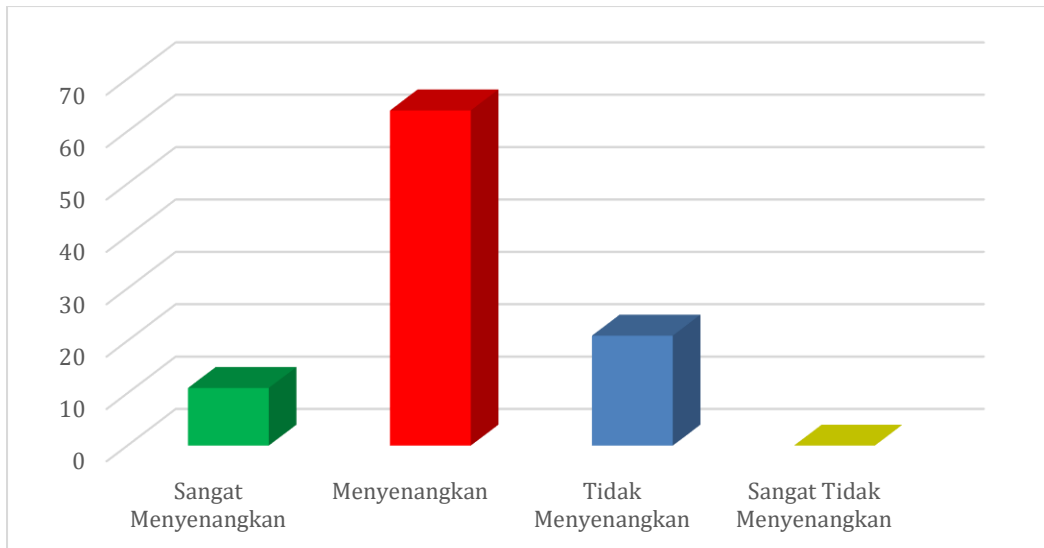
#### b. Perspektif Dosen terhadap Efektivitas Pelaksanaan Daring

Dalam dunia pendidikan peran Dosen selaku tenaga pendidik sangatlah penting. Dosen memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mendidik dan membimbing mahasiswa sehingga mereka nantinya memiliki kompetensi yang relevan, bertanggung jawab dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian-penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semasa pandemi perkuliahan dilaksanakan secara daring. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan perkuliahan secara daring disebarkanlah kuisioner kepada dosen. Dari kuisioner yang disebarkan terdapat 97 orang responden

##### 1) Kesan mengikuti perkuliahan secara daring

Lebih dari setengah dosen menyatakan perkuliahan secara daring menyenangkan. Hal tersebut karena perkuliahan dapat dilakukan dimana saja, bersifat fleksibel (tidak terikat waktu).

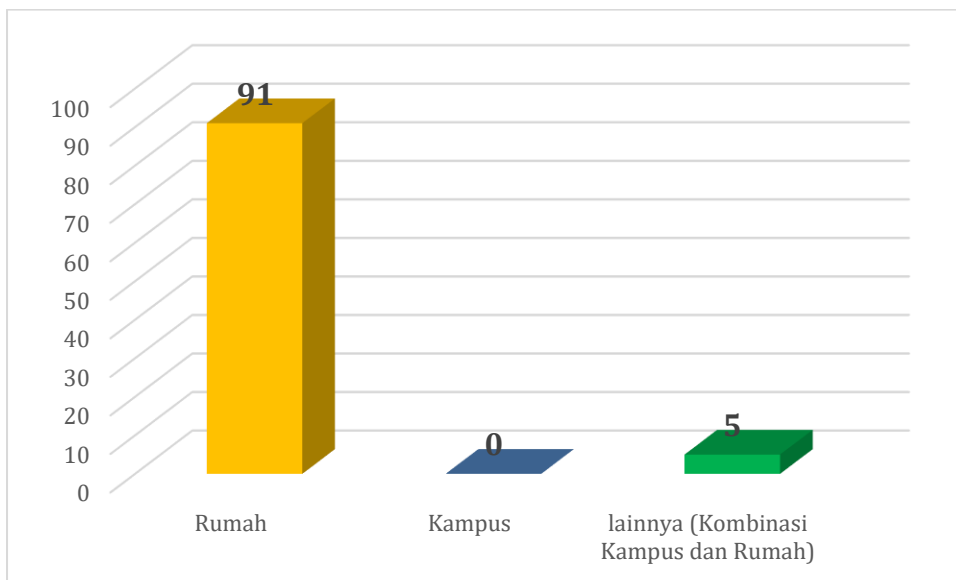




Grafik 9. Kesan mengikuti perkuliahan secara daring

2) Tempat pelaksanaan daring

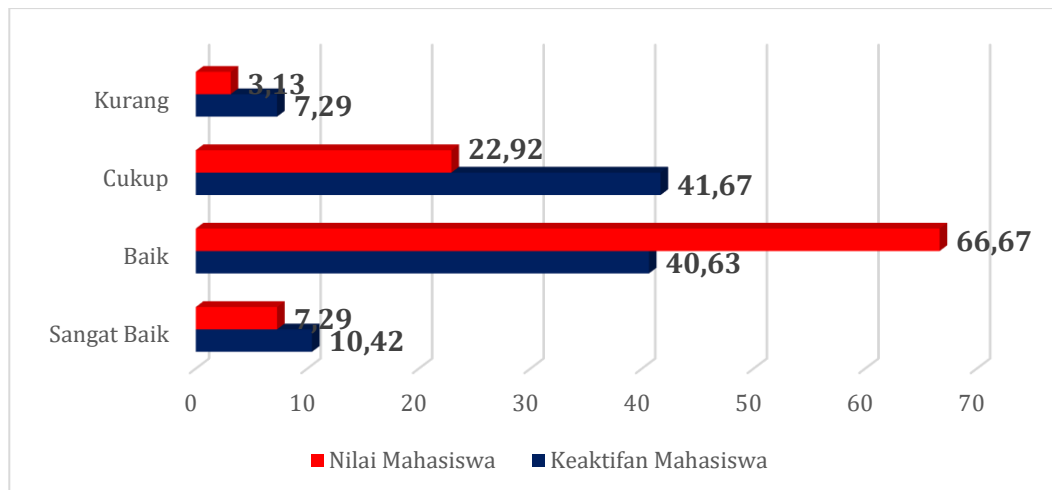
Mayoritas menyatakan bahwa rumah sebagai tempat pelaksanaan perkuliahan secara daring. Dengan demikian dosen memiliki banyak waktu luang dengan keluarga dan orang-orang di sekitar setelah menyelesaikan perkuliahan sehingga sosialisasi dan hubungan keakraban lebih terjalin erat.



Grafik.10 tempat pelaksanaan daring

3) Keaktifan mengikuti perkuliahan secara daring dan hasil/nilai akademik

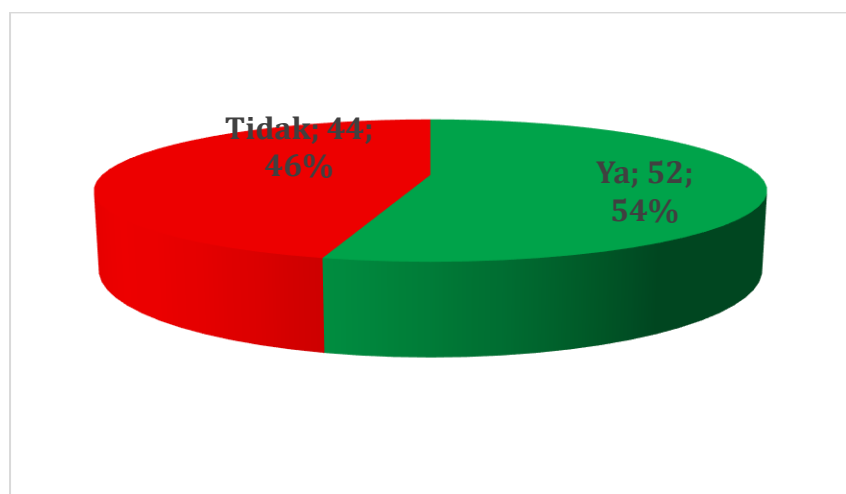
Dari hasil responden menyatakan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memperoleh nilai baik selama mengikuti perkuliahan secara daring sedangkan keaktifan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan secara daring cukup baik



Grafik 10. Keaktifan mengikuti perkuliahan secara daring dan hasil/nilai akademik

4) Keefektifan perkuliahan secara daring

Lebih dari setengah dosen menyatakan efektif perkuliahan secara daring. Efektifan perkuliahan dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa mengikuti perkuliahan secara daring, disamping itu pula hasil /nilai yang diperoleh.



Grafik 11. Keefektifan perkuliahan secara daring

## **2. Pembahasan**

### **a. Perspektif Mahasiswa**

Perkuliahan secara daring perspektif mahasiswa dirasa tidak efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari :

1) Kurangnya pemahaman materi yang disampaikan karena tidak bertatap muka secara langsung

Pada umumnya komunikasi secara langsung jauh lebih efektif dibandingkan komunikasi dengan media elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah, gerak bibir yang ditunjukkan pada saat berbicara yang mana dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang sehingga mereka dapat lebih fokus untuk mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu banyak mahasiswa yang kurang memahami materi yang disampaikan dosen saat perkuliahan secara daring / online. Selain itu mereka juga memiliki daya tangkap yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dengan komunikasi secara langsung mereka jauh merasa lebih nyaman dibandingkan dengan penggunaan daring karena dapat melakukan interaksi secara langsung baik dengan dosen maupun dengan teman sejawat. Hal yang sama juga diungkap (Firman, & Sari Rahayu Rahman,2020) banyak mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi kuliah yang diberikan secara online.

2) Kurangnya kuota internet

Perkuliahan secara Daring / Online mengakibatkan mahasiswa menjadi lebih boros dalam hal pembelian kuota internet, biaya yang biasanya digunakan untuk keperluan makan dialihkan menjadi kuota internet. Hal ini sangat memberatkan bagi mahasiswa karena tidak semua mahasiswa bekerja atau pun orang tuanya memiliki penghasilan yang lebih. (Firman & Sari Rahayu Rahman,2020) kendala biaya. mahasiswa menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara online, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet.

3) Kesulitan dalam mengakses internet

Lokasi tempat tinggal mahasiswa sangat mempengaruhi akses internet untuk mengikuti perkuliahan secara daring / online. Tidak semua mahasiswa tinggal di daerah yang akses internetnya mudah didapat dan bagus sinyalnya, namun masih terdapat mahasiswa yang tinggal di daerah pedesaan yang sulit akses internetnya sehingga tidak bisa memaksimalkan diri untuk mengikuti perkuliahan secara daring / online. Hal serupa juga diungkapkan (Firman & Sari Rahayu Rahman,2020)

Sayangnya pembelajaran online juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan layanan internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, sementara sebagian kecilnya menggunakan layanan WiFi.

#### **b. Perspektif Dosen**

Dilihat dari perspektif Dosen perkuliahan secara daring dirasa efektif namun tidak terlalu signifikan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan daring, yaitu:

- 1) Ketidak puasan dalam penyampaian materi, mengingat komunikasi tidak secara langsung. Komunikasi baik yang adalah komunikasi dua arah, adanya timbal balik satu dengan yang lain, ekspresi yang kita tunjukkan menyatakan komunikasi verbal yang dapat mengisyaratkan arti
- 2) Kurangnya kuota internet dan kesulitan dalam mengakses internet, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang tertuang pada mahasiswi

Berdasarkan dua perspektif di atas, pelaksanaan perkuliahan secara daring di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar pada 2020 dinyatakan tidak efektif, sehingga proses belajar daring selama ini perlu mendapat evaluasi lebih lanjut dengan menjadikan kendala dan permasalahan yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.

#### **Kesimpulan**

Isi kesimpulan merupakan rumusan jawaban dari tujuan penelitian bukan rangkuman hasil penelitian. Kesimpulan dibuat secara ringkas, jelas dan padat didasarkan pada hasil dan diskusi (maksimal 1 halaman), dibuat dalam bentuk alinea (bukan numerik), berisi temuan penelitian sebagai sintesis antara hasil analisis data dan hasil pembahasan, serta lebih menonjolkan hal-hal yang baru yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dakwah dan komunikasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Firman &, Sari Rahayu Rahma (2020), Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/download/659/369>
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 1–18.

- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wa-bah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*
- Maudiarti, Santi. (2018). *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 53-68
- Milman, N. B. (2015). *Distance Education. In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Müller, C., Stahl, M., Alder, M., & Müller, M. (2018). Learning Effectiveness and Students' Perceptions in a Flexible Learning Course. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 21(2), 44-52
- Nguyen, T. (2015). *The effectiveness of online learning: Beyond no significant difference and future horizons*. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309-319
- Nisaul Choiroh (2020). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring E-Learning Dalam Pandangan Siswa* <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFefektifitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa/>
- Nisaul Choiroh, 2020 <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFefektifitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa/>
- Nurul Astuty Yensy Jurnal (2020). *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)* *Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 05 No. 02, Juni 2020 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpm>
- Riyana, C., & Pd, M. (n.d.). *Konsep Pembelajaran Online*. Sriwihajriyah, N., Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. (2012). *Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang*. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1)
- Russeffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Usman, M.R. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model MEA (Means-ends-Analysis) pada siswa SMP*. *Jurnal Majamath* 2(1)

Watkins, C., Carnell, E., & Lodge, C. (2007). *Effective learning in classrooms*. Paul Chapman Educational Publishing.